

PENGARUH ASESMEN DIAGNOSTIK TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS II DI SDK ST YOSEPH 4 KOTA KUPANG. SKRIPSI, PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Femberianus S. Tanggur¹, Kristina E Noya Nahak², Yokha Rosdiana Nullek³

^{1,2,3}Universitas Citra Bangsa

Email: febrian.barca46@gmail.com¹, kristina.noya.nahak@gmail.com², yokhanullek@gmail.com³

Abstrak: Nullek Yokha Rosdiana, 2024, Pengaruh Asesmen diagnostik Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas II DI SDK St Yoseph 4 Kota Kupang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Citra Bangsa. Pembimbing 1: Femberianus S. Tanggur S.Pd.,M.Pd dan Pembimbing II: Kristina E. Noya Nahak S.Pd.,M.Pd Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh asesmen diagnostik terhadap minat belajar siswa Kelas II di SDK St Yoseph 4 Kota Kupang. Jenis penelitian *one group pretest-posttest design*, dengan jumlah sampel 30 siswa serta teknik pengumpulan data menggunakan soal angket. Sebelum dilakukan uji hipotesis, peneliti melakukan uji persyaratan hipotesis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, Hasil uji normalitas menunjukkan nilai $0,165 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal sedangkan hasil uji homogenitas menunjukkan nilai $0,224 > 0,05$ sehingga data dikatakan homogen, sedangkan uji hipotesis menggunakan uji independent sampel t-tes. Hasil uji independent sampel t-test menunjukkan rata-rata nilai pada *posttest* kelas kontrol lebih kecil dari kelas eksperimen yaitu $55,67 < 82,20$ dengan hasil uji signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan rata-rata nilai yang signifikan antara kelas awal dan kelas akhir Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh asesmen diagnostik yang signifikan terhadap minat belajar siswa kelas II.

Kata Kunci: Asesmen Diagnostik, Minat Belajar.

Abstract: Nullek Yokha Rosdiana, 2024, *The Effect of Diagnostic Assessment on the Learning Interests of Class II Students at SDK St. Yoseph 4 Kupang City. Thesis, Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Citra Bangsa University. Supervisor I: Femberianus S. Tanggur S.Pd., M.Pd and Supervisor II: Kristina E. Noya Nahak S.Pd., M.Pd* The purpose of this study was to determine the effect of diagnostic assessment on the learning interests of Class II students at SDK St. Yoseph 4 Kupang City. The type of research is *one group pretest-posttest design*, with a sample size of 30 students and data collection techniques using questionnaires. Before conducting the hypothesis test, the researcher conducted a hypothesis requirement test, namely the normality test and the homogeneity test, The results of the normality test showed a value of $0.165 > 0.05$ so that the data was normally distributed while the results of the homogeneity test showed a value of $0.224 > 0.05$ so that the data was said to be homogeneous, while the hypothesis test used the independent sample t-test. The results of the independent sample t-test showed that the average

value in the control class posttest was smaller than the experimental class, namely 55.67 < 82.20 with a significance test result of $0.000 < 0.05$, so that there was a significant difference in the average value between the early and late classes. Thus H_0 is rejected and H_a is accepted. Based on the results of this study, it can be concluded that there is a significant influence of diagnostic assessment on the learning interests of class II students.

Keywords: *Diagnostic Assessment, Learning Interest.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar yang diadakan pada tingkat pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi (Kurniati, dkk., 2019).

Dalam upaya untuk memperoleh bukti hasil belajar siswa tersebut maka guru melakukan pengukuran dan tes hasil belajar untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan, keterampilan dan pemahaman siswa sehingga dapat mengetahui hasil tentang asesmen diagnostik.

Asesmen diagnostik adalah asesmen yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik. Asesmen diagnostik digunakan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan (Salma, 2016).

Peran guru dalam asesmen diagnostik untuk meningkatkan minat belajar siswa di SDK Santo Yoseph 4 Kota Kupang yaitu terletak pada kemampuan guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar, kondisi belajar dan membangun struktur kognitifnya pada bangunan pengetahuan serta mempresentasikannya kembali secara benar.

Minat belajar yang dimiliki oleh semua peserta didik merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai cara belajar seseorang untuk berkonsentrasi pada proses dan menguasai materi ajar yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda (Ghufron, 2014). Guru kelas memiliki beberapa peranan dan telah mempersiapkan diri selama proses pembelajaran bersama siswa baik itu sebagai sumber belajar bagi siswa (fasilitator) maupun sebagai evaluator sedemikian rupa sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa di kelas II SDK Santo Yoseph 4 Kota Kupang tersebut.

Terjadinya peningkatan dan penurunan minat belajar pada proses pembelajaran ditentukan oleh pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM). Dalam hal ini misalnya mata

pelajaran PKn, pembelajaran PKn adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik dan peduli dengan kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Maka pada mata Pelajaran tersebut guru harus mampu menghidupi suasana kelas untuk menarik minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 Agustus sampai 30 Oktober 2023 di SDK Santo Yoseph 4 Kota Kupang pada kelas II khususnya pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) ditemukan beberapa masalah diantaranya: Pertama, Guru tidak melakukan asesmen diagnostik dalam proses pembelajaran PKn. karena 50% dalam proses pembelajaran guru kurang melakukan persiapan dalam proses pembelajaran Kedua, Guru belum mampu memaksimalkan penerapan asesmen diagnostik pada proses pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran tersebut guru belum menerapkan asesmen diagnostik terhadap minat belajar siswa 100% guru hanya berpatokan pada penilain tugas siswa. ketiga, rendahnya asesmen diagnostik terhadap minat belajar siswa, karena 76% guru belum melakukan asesmen pada setiap proses pembelajaran terhadap kebutuhan siswa. Keempat, Kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn, karena 24% guru kurang menerapkan asesmen dari awal pembelajaran dan akhir pembelajaran Kelima, Minat belajar siswa Masih tergolong rendah. karena 80% guru kurang melakukan penilaian secara teratur pada siswa dan guru kurang kreatifitas dalam proses pembelajaran.

Melihat permasalahan yang terjadi di kelas II SDK Santo Yoseph Kota Kupang. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada lokasi tersebut, dengan tujuan untuk meningkatkan penggunaan asesmen diagnostik. Dengan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas maka peneliti mengajukan judul penelitian yaitu: “Pengaruh Asesmen Diagnostik Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas II di SDK Santo Yoseph 4 Kota Kupang.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Pada desain ini dilakukan pretest sebelum diberikan perlakuan. Alasan peneliti mengambil penelitian ini karena peneliti ingin melihat

hasil yang akurat melalui beberapa tes yang dilakukan, yaitu dengan adanya pretest (sebelum perlakuan) dengan posttest (sesudah perlakuan).

Tabel 3.1 One Group Pretest-posttest Design

Pre-test	Perlakuan	Post-test
O_1	X	O_2

Keterangan :

O_1 : Tes awal (Pre test) dilakukan sebelum memberikan perlakuan

X : Perlakuan (*Treatment*) diberikan kepada siswa dengan menggunakan menggunakan Asesmen diagnostik

1. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SDK St Yoseph 4 Kota Kupang, Jln. E.r. Herewila, Kelurahan Naikoten 2 , Kecamatan Kota Raja , Kabupaten Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini \pm 6 bulan dengan melalukan observasi lapangan.

Variabel dan Defenisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel adalah variabel bebas dan variabel terikat:

- Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau adanya menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh asesmen diagnostik terhadap minat belajar siswa.
- Variabel (Y) terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau adanya variabel bebas. Variabel terikat untuk penelitian ini adalah minat belajar peserta didik.

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih tentang “Pengaruh Asesmen Diagnostik Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn” maka terdapat 2 variabel penelitian yaitu:

a. Asesmen diagnostik

Asesmen diagnostik merupakan penilaian/asesmen kurikulum merdeka yang dilakukan secara spesifik dengan tujuan untuk mengidentifikasi atau mengetahui karakteristik, kondisi, kompetensi, kekuatan dan kelemahan model belajar peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik dijadikan sebagai variabel bebas (X).

b. Minat belajar

Minat adalah suatu perhatian yang dimiliki seseorang dalam sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut dengan apa menjadi perhatiannya. (Walgito, 2016) dijadikan sebagai variabel terikat (Y).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam teknik ini peneliti membuat sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa terhadap peningkatannya prestasi siswa dan membagikan kepada siswa untuk diisi. Angket yang digunakan adalah angket tertutup.

2. Dokumentasi

Dokumentasi lebih mengarah pada bukti konkret. Dengan dokumentasi peneliti diajak untuk menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian peneliti. Dalam teknik dokumentasi peneliti melakukan dokumentasi berkaitan dengan proses belajar mengajar, RPP, silabus, daftar nilai dan daftar hadir siswa.

Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Perhitungan uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS 22 for windows*.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menghitung statistik varians melalui perbandingan varian terbesar dengan varian terkecil antara kedua kelompok sampel. Jika data berdistribusi normal maka uji homogenitas dapat dilakukan dengan *uji levene* dengan menggunakan bantuan *SPSS 22 for windows*.

3. Uji hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas, apa bila data berdistribusi normal dan homogen maka dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji T yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perhitungan uji T pada penelitian ini menggunakan uji *Independent Sampel Test*. Pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan *SPSS 22 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data hasil penelitian ini dilakukan di SDK Santo Yoseph 4 Kota Kupang . Mulai dari tanggal 15 juli sampai dengan tanggal 27 juli 2024. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kelas II dengan 30 responden dan peneliti bagi dalam 2 kelompok setiap kelompok terdiri dari 15 siswa. kelas kontrol 15 siswa dan kelas Experimen 15 siswa.

Tabel 4.4 kategorisasi tingkat motivasi belajar akhir siswa kelas control

Interval	Kateogori	Frekuensi	Persentase
$X < 61$	Rendah	9	25,2 %
$61 \leq X < 75$	Sedang	5	18,5 %
$75 \leq X$	Tinggi	1	3,7%
		15	100 %

Sumber : Hasil Analisis SPSS Versi 24, Tahun 2024

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya tingkat motivasi belajar akhir siswa kelas IV SD GMIT Air Nona 1 Kupang dalam pembelajaran IPAS, untuk kategori “rendah” sebanyak 9 siswa atau sebesar 26,2%; kategori “sedang” sebanyak 5 siswa atau sebesar 18,5%; dan kategori tinggi sebanyak 1 siswa atau sebesar 3,7%.

Pada bagian ini, peneliti akan melakukan analisis data hasil pretest dan posttest mengenai asesmen diagnostik yang diterapkan untuk mengukur minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak asesmen terhadap perubahan minat belajar siswa, serta untuk memahami sejauh mana asesmen diagnostik dapat berkontribusi dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Tabel 4.3 Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Statistik	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah siswa (N)	30	30
Range	13	36
Minimum	46	62
Maximum	59	98
Sum	1670	2466
Mean	55.67	82.20
Standar <i>deviation</i>	2.905	8.604
<i>Variance</i>	8.437	74.028

Sumber: Hasil Analisis SPSS 22 Tahun 2024

Berdasarkan analisis data yang ditampilkan dalam Tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa penerapan asesmen diagnostik telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Terdapat peningkatan yang jelas dalam rata-rata nilai, dari 55.67 pada pretest menjadi 82.20 pada posttest, yang menunjukkan perkembangan minat belajar siswa secara keseluruhan. Selain itu, rentang nilai yang lebih besar dan peningkatan nilai maksimum menunjukkan bahwa siswa merespons intervensi dengan cara yang beragam, baik yang sebelumnya memiliki minat rendah maupun tinggi.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi *Pretest*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 46	1	3.3	3.3	3.3
50	1	3.3	3.3	6.7

51	1	3.3	3.3	10.0
53	2	6.7	6.7	16.7
54	2	6.7	6.7	23.3
55	4	13.3	13.3	36.7
56	7	23.3	23.3	60.0
57	2	6.7	6.7	66.7
58	7	23.3	23.3	90.0
59	3	10.0	10.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Analisis SPSS 22 Tahun 2024

Kesimpulan dari Tabel 4.3 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi nilai hasil pretest dari 30 siswa memberikan gambaran yang jelas tentang sebaran minat belajar mereka. Nilai bervariasi, dengan sebagian besar siswa memperoleh nilai di sekitar 55 hingga 58, yang menunjukkan konsentrasi hasil yang lebih tinggi dalam rentang tersebut. Hanya sedikit siswa yang mendapatkan nilai sangat rendah (46) atau sangat tinggi (59). Cumulative percent mengindikasikan bahwa 60% siswa memiliki nilai 56 atau lebih rendah, menggambarkan bahwa ada potensi untuk peningkatan minat belajar setelah intervensi. Data ini menyoroti perlunya strategi pengajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Analisis data hasil posttest asesmen diagnostik terhadap minat belajar siswa

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi *Postest*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 62	1	3.3	3.3	3.3
63	1	3.3	3.3	6.7
65	1	3.3	3.3	10.0
66	1	3.3	3.3	13.3
71	1	3.3	3.3	16.7
80	1	3.3	3.3	20.0

81	1	3.3	3.3	23.3
82	4	13.3	13.3	36.7
83	4	13.3	13.3	50.0
84	2	6.7	6.7	56.7
85	2	6.7	6.7	63.3
86	3	10.0	10.0	73.3
87	1	3.3	3.3	76.7
88	3	10.0	10.0	86.7
89	1	3.3	3.3	90.0
92	2	6.7	6.7	96.7
98	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Analisis SPSS 22 Tahun 2024

Kesimpulan dari Tabel 4.4 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi nilai hasil posttest dari 30 siswa mengalami variasi yang lebih besar dibandingkan pretest. Sebagian besar siswa memperoleh nilai di atas 80, dengan nilai tertinggi mencapai 98. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan signifikan dalam minat belajar setelah penerapan asesmen diagnostik. Cumulative percent menunjukkan bahwa 50% siswa memiliki nilai 83 atau lebih, yang mencerminkan keberhasilan intervensi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Uji Normalitas hasil asesmen diagnostik terhadap minat belajar siswa

Metode yang digunakan adalah Shapiro-Wilk melalui program SPSS versi 22 tahun 2024 dengan taraf signifikansi 0,05. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi (Sig) lebih dari 0,05; sebaliknya, jika nilai Sig kurang dari 0,05 pada kelas eksperimen untuk posttest dan pretest, maka data tidak berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil uji normalitas yang diperoleh::

Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

Tests of Normality	
Kelas	Shapiro wilk ^a

	Statistic	Df	Sig.
Angket Minat Belajar awal	0.967	30	.459
Angket Minat Belajar Akhir	0.950	30	.165

Sumber : Hasil Analisis SPSS Versi 22, Tahun 2024

Kesimpulan dari data pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dengan metode Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) untuk Angket Minat Belajar Awal adalah 0,459 dan untuk Angket Minat Belajar Akhir adalah 0,165. Karena kedua nilai Sig. lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa distribusi data dari kedua angket tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Varians hasil asesmen diagnostik terhadap minat belajar siswa

Tabel 4.6 Test of Homogeneity of Variances Minat Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.388	1	58	.244

Sumber: Hasil Analisis SPSS 22 Tahun 2024

Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji homogenitas varians untuk minat belajar. Uji ini menggunakan statistik Levene, yang berfungsi untuk menguji kesamaan varians antara kelompok. Pada tabel, terlihat bahwa nilai Levene Statistic adalah 1,388 dengan derajat kebebasan $df1 = 1$ dan $df2 = 58$. Nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh adalah 0,244. Karena nilai Sig. lebih besar dari 0,05, ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam varians antara kelompok, yang berarti bahwa varians data dapat dianggap homogen.

Uji Hipotesis hasil asesmen diagnostik terhadap minat belajar siswa

Tabel 4.7 Hasil Uji T Paired Samples Test

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest 0	-18.300	9.592	1.751	-21.882	-14.718	-10.449	29	.000

Sumber: Hasil Analisis SPSS 22 Tahun 2024

Tabel 4.7 menyajikan hasil uji t untuk sampel berpasangan yang mengevaluasi perbedaan antara skor pretest dan posttest. Pada kolom "Paired Differences," rata-rata perbedaan (Mean) antara pretest dan posttest tercatat sebesar -18,300, yang menunjukkan bahwa skor posttest rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan pretest. Deviasi standar (Std. Deviation) sebesar 9,592 menunjukkan variasi dalam data, sementara kesalahan standar rata-rata (Std. Error Mean) adalah 1,751, yang mengindikasikan ketepatan estimasi rata-rata perbedaan.

Interval kepercayaan 95% untuk perbedaan ini menunjukkan batas bawah -21,882 dan batas atas -14,718, yang berarti kita dapat yakin bahwa perbedaan sebenarnya berada dalam rentang ini. Nilai t yang diperoleh adalah -10,449, dengan derajat kebebasan (Df) sebesar 29. Signifikansi (Sig.) yang tercantum adalah 0,000, yang jauh di bawah taraf signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa perbedaan antara skor pretest dan posttest adalah signifikan secara statistik, mengindikasikan bahwa intervensi yang diterapkan berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa.

Kesimpulan dari analisis yang disajikan dalam Tabel 4.7 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest pada minat belajar siswa. Rata-rata perbedaan sebesar -18,300 mengindikasikan bahwa intervensi melalui asesmen diagnostik telah berhasil meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas II SDK St. Yoseph 4 Kota Kupang. Dengan nilai t sebesar -10,449

dan signifikansi 0,000, yang jauh di bawah taraf signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa asesmen diagnostik berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa, menegaskan pentingnya penerapan metode ini dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam minat belajar siswa antara pretest dan posttest, dengan nilai rata-rata yang meningkat dari 55,67 menjadi 82,20. Hal ini mencerminkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan telah berhasil meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian kedua mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari asesmen diagnostik terhadap motivasi belajar, dengan korelasi sedang sebesar 0,521. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa asesmen yang dilakukan di awal dan akhir pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih mandiri dan aktif dalam belajar

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan penelitian tentang pengaruh asesmen diagnostik terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas II SDK St. Yoseph 4 Kota Kupang menunjukkan adanya peningkatan signifikan setelah intervensi. Hasil analisis data pretest dan posttest menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa meningkat dari 55,67 menjadi 82,20, dengan signifikansi uji t sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa perbedaan ini sangat signifikan. Distribusi nilai posttest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mencapai nilai di atas 80, mencerminkan kemajuan yang baik dalam pemahaman materi. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa asesmen diagnostik efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, meskipun masih ada beberapa siswa yang memerlukan perhatian lebih. Rata-rata nilai posttest yang tinggi dan rentang yang lebih besar dibandingkan pretest menunjukkan variasi respons siswa terhadap intervensi. Selain itu, analisis distribusi frekuensi dan hasil uji normalitas serta homogenitas mengonfirmasi validitas data yang diperoleh.

Temuan ini menegaskan efektivitas asesmen diagnostik dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, perhatian masih perlu diberikan kepada siswa yang memperoleh nilai rendah untuk memastikan pencapaian yang lebih merata. Akhirnya, hasil ini menekankan pentingnya penerapan asesmen diagnostik dalam proses

pembelajaran, tidak hanya untuk meningkatkan minat belajar, tetapi juga untuk merancang strategi pengajaran yang lebih efektif bagi semua siswa.

Saran

1. Bagi sekolah

Sekolah perlu mengintegrasikan asesmen diagnostic tersebut dalam kurikulum secara rutin, yang memungkinkan identifikasi kebutuhan belajar siswa secara lebih awal. Selain itu, pelatihan bagi guru tentang teknik asesmen dan strategi pengajaran yang efektif sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa. Penyediaan fasilitas belajar yang mendukung, seperti ruang diskusi dan akses materi interaktif, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Bagi guru

Pentingnya penerapan strategi pengajaran yang beragam, berdasarkan hasil asesmen diagnostik, untuk memenuhi kebutuhan individu siswa. Selain itu, evaluasi berkala terhadap perkembangan siswa, khususnya bagi mereka yang mengalami kesulitan, sangat penting untuk memberikan bimbingan yang tepat waktu.

3. Bagi siswa

Siswa untuk keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, termasuk berani mengajukan pertanyaan saat menghadapi kesulitan. Siswa juga dianjurkan untuk belajar secara mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi guna memperdalam pemahaman materi.

4. Bagi orang tua

Peran orang tua sangat krusial dalam mendukung pendidikan anak. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menawarkan dukungan emosional, orang tua dapat membantu anak merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan belajar. Aktif berkomunikasi dengan guru tentang perkembangan akademis anak memungkinkan orang tua untuk lebih memahami kebutuhan belajar anak dan memberikan dukungan yang lebih efektif.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian lanjutan perlu dilakukan dengan mempertimbangkan variabel berbeda, seperti metode pengajaran atau konteks sekolah yang bervariasi, untuk mengeksplorasi dampak asesmen diagnostik secara lebih luas. Pengembangan alat asesmen yang lebih efektif dan

adaptif juga menjadi fokus penting yang dapat meningkatkan relevansi dan efektivitas asesmen di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2018). Peran Asesmen Diagnostik dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 150-158.
- Al Fuad, Z. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas I SDN 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 42-54.
- Andayani, T., & Madani, F. (2023). Strategi Pengajaran yang Responsif Berdasarkan Hasil Asesmen. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(2), 45-54.
- Ardiansyah, A., Sagita, F., & Juanda, J. (2023). Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 8-13.
- Azis, A. C. K., & Lubis, S. K. (2023). Asesmen Diagnostik sebagai Penilaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 20-29.
- Bahri, S., Rusmayadi, M., Isnawan, M. G., & Pakhurrrozi, I. (2022). Pelaksanaan asesmen diagnostik: tes kepribadian siswa kelas VII di SMPN 4 Keruak. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-8.
- Baruta, Y. (2023). *Asesmen pembelajaran pada kurikulum merdeka: Pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah*. Penerbit P4I.
- Budiono, A. N., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1), 109-123.
- Darmawan, R. (2015). *Pengaruh Minat Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 01 Wonolopo Tahun Ajaran 2014/2015* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammaiyyah Surakarta).
- Dewanti, S. R. BAB VIII SKALA PSIKOLOGI & ASESMEN PEMBELAJARAN. *PSIKOLOGI PENDIDIKAN*, 253.
- Fadhilah, F. H., Widjanarko, B., & Shaluhiyah, Z. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku makan pada anak gizi lebih di sekolah menengah pertama wilayah kerja Puskesmas Poncol Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 734-744.
- Firmanzah, D., & Sudiby, E. (2021). Implementasi asesmen diagnostik dalam pembelajaran ipa pada masa pandemi covid-19 di smp/mts wilayah menganti, gresik. *Pensa: E-Jurnal*

- Pendidikan Sains*, 9(2), 165-170.
- Ghufron, M. N. (2014). Prokrastinasi akademik mahasiswa ditinjau dari regulasi diri dalam belajar. *Quality*, 2(1), 136-149.
- Gusniwati, M. (2015). Pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap penguasaan konsep matematika siswa SMAN di Kecamatan Kebon jeruk. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1).
- Hartati, S. (2017). Pengembangan Model Asesmen Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak Di DKI Jakarta. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 19-30.
- Hidayah, N., & Amin, M. (2023). Pengaruh Penerapan Asesmen Diagnostik Terhadap Semangat Belajar Siswa Kelas IV MI Ma'arif Ketegan Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(6), 245-255.
- Huda, A. A. S., Alamsyah, A., Selvia, S., & Sangadah, N. (2023). ASESMEN DIAGNOSTIK KOGNITIF PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS 7 DI SMPN 3 LEMBANG. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 213-224.
- Husnul Khatimah. (2016). Motivasi Belajar Siswa: Pendorong Utama dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 4(1), 12-20.
- Ilham, I., & Supriaman, S. (2021). Pengaruh metode ice breaking terhadap minat belajar siswa di kelas V SD Negeri 26 Dompu. *eL-Muhbib jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan dasar*, 5(2), 60-70.
- Iqbal, M. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Minat Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 7(4), 88-95.
- Ismail, M. I. (2019). *Asesmen dan evaluasi pembelajaran*. Cendekia Publisher.
- KHairina, R. M., & Syafrina, A. (2017). Hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Elementary Education Research*, 2(1).
- Kunaenih, H. (2023). Pengaruh Asesmen Diagnostik terhadap Motivasi Belajar di SMAN 1 Pare. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(1), 34-42.
- Kunaenih, K., Firdaus, F., Al Farisi, S., & Hasanah, N. (2023). PENGARUH ASSESTMENT DIAGNOSTIK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR (Studi Survei di SMAN 1 Pare, Kediri, Jawa Timur). *Jurnal Sains dan Teknologi*, 5(1), 451-456.
- Kurniati, N., & Khaliq, A. (2019, September). *Penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan*

- dalam pembelajaran bahasa Inggris yang berorientasi kurikulum 2013. In Seminar Nasional Taman Siswa Bima (Vol. 1, No. 1, pp. 309-316).*
- Kuswanto, H. (2017). Penilaian pembelajaran IPA. *Journal Staffnew Universitas Negeri Yogyakarta*, 1-8.
- Manik, H. T. M. (2015). Asesmen Diagnostik sebagai Sarana untuk Memotivasi Siswa. *Jurnal Edukasi*, 3(2), 56-65.
- Munira, N. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Madrasah Aliyah Negeri (Man) 2 Jembrana Kelas XII Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(2), 387-396.
- Nasution, S. W. (2022). *Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar*. Prosiding Pendidikan Dasar, 1(1), 135-142.
- Nazir, M. (2015). Pengaruh Asesmen Diagnostik terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 11(3), 45-52.
- Noor, S. (2020). Penggunaan quizizz dalam penilaian pembelajaran pada materi ruang lingkup biologi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X. 6 SMAN 7 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 6(1), 1-7.
- Nur, S. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 99-107.
- Pantiwati, Y. (2016). *Strategi Pembelajaran, Self Assessment, Dan Metakognisi Dalam Pembelajaran Sains*. Research Report.
- Poerwanti, E. (2015). *Konsep dasar asesmen pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Pradipta, D. A. (2018). Pengaruh minat belajar dan komunikasi matematis terhadap pemahaman konsep matematika. *EKUIVALEN-Pendidikan Matematika*, 31(1).
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan pembelajaran bermakna dan asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(1), 75-94.
- Qodir, A. (2017). *Evaluasi dan penilaian pembelajaran*.
- Rahmah, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Evaluasi Pembelajaran.
- Rahmayanti, V. (2016). Pengaruh minat belajar siswa dan persepsi atas upaya guru dalam memotivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP di Depok. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).
- Rosnaeni, R. (2021). Karakteristik dan asesmen pembelajaran abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5),

4334-4339.

- Salma, V. M., Nugroho, S. E., & Akhlis, I. (2016). Pengembangan E-Diagnostic Test Untuk Mengidentifikasi Pemahaman Konsep Fisika Siswa SMA Pada Pokok Bahasan Fluida Statis. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 5(1).
- Sari, D. K. (2020). Upaya Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SDN 10 Belutu. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 59-71.
- Sarnoto. (2024). Peran Guru dalam Menggunakan Asesmen untuk Meningkatkan Minat Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 23-30.
- Setyaningsih, S., & Wiryanto, W. (2022). Tanggung Jawab Guru dalam Implementasi Asesmen Diagnostik. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(4), 78-86.
- Siregar, H. (2020). Kreativitas siswa dalam mata pelajaran ipa. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 1(1), 21-26.
- Subehi, R., & Sriyanto, S. (2021). Implementasi Assessment Of, For, dan As Learning dalam Pembelajaran Daring PAI di SMPN 8 Purwokerto. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 2(2), 111-122.
- Sudarminta, R. A. (2020). Dukungan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 40-48.
- Sugiantari, N. P. R. N. (2023). *Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Kelas VII pada Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Sawan Tahun Ajaran 2022/2023* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Sultani, S., dkk. (2023). Pengaruh Umpan Balik Asesmen terhadap Keterlibatan Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(1), 80-90.
- Supriyadi, S., Lia, R. M., Rusilowati, A., Isnaeni, W., Susilaningsih, E., & Suraji, S. (2022). *Penyusunan instrumen asesmen diagnostik untuk persiapan kurikulum merdeka*. *Journal of Community Empowerment*, 2(2), 67-73.
- Sutrisno, D., dkk. (2023). Pengaruh Asesmen terhadap Keterlibatan Siswa dalam Proses Belajar. *Jurnal Pendidikan Berbasis Data*, 6(1), 15-22.
- Taridala, S., & Anwar, R. (2023). Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Berbasis Asesmen Diagnostik. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 8(2), 120-130.
- Ulfa, D., dkk. (2019). Mengoptimalkan Asesmen Diagnostik untuk Meningkatkan Minat

Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 7(3), 50-60.

Yusuf, A. M. (2017). *Asesmen dan evaluasi pendidikan*. Prenada Media